

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan umumnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan perusahaan dalam jangka pendek yaitu untuk mendapatkan laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan dalam jangka panjang yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Sujoko dan Soebiantoro yang dikutip Ayuningtias<sup>1</sup>, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan terbuka, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Menurut Brigham dan Houston<sup>2</sup>, nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, atau menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini, sebab akan meningkatkan kemakmuran para pemegang atau *stockholder wealth maximization* (Brigham dan

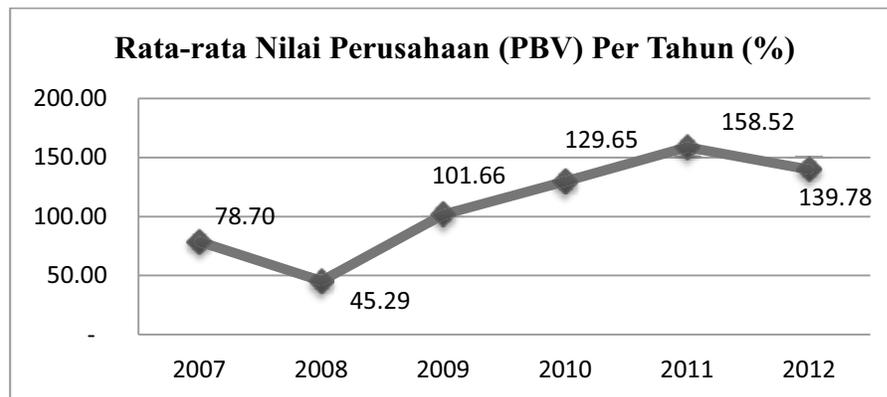
---

<sup>1</sup> Ayuningtias, Dwi, Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 Nomor 1, STIEI, Surabaya, 2013, Hal. 41

<sup>2</sup> Brigham, Eugene F and Houston Joel F, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta, 2009

Ehrhardt dalam Ayuningtias).<sup>3</sup> *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang membandingkan antara harga saham dengan nilai bukunya.

Berikut ini adalah gambar 1.1, grafik rata-rata nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.



Sumber : data diolah penulis, 2013

Gambar 1.1

Pergerakan rata-rata nilai perusahaan (PBV) per tahun Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2012

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan otomotif periode 2007-2012 bergerak fluktuatif. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan dan penurunan harga saham rata-rata. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena investor percaya pada kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan serta prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Sebaliknya nilai

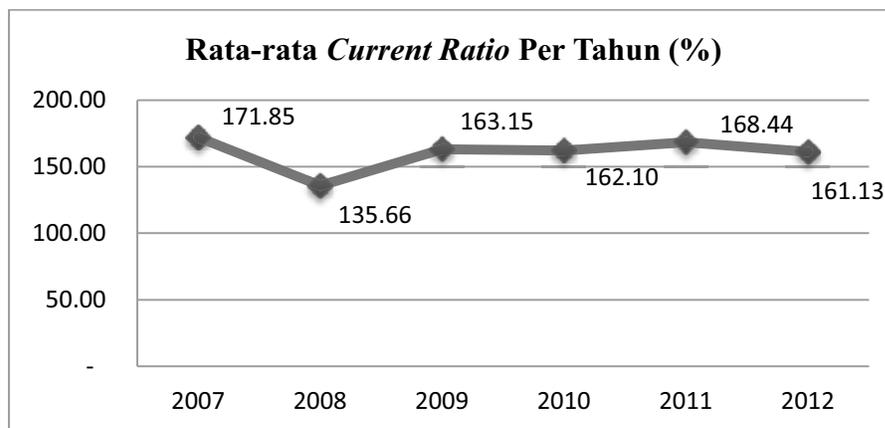
<sup>3</sup> Ayuningtias, Dwi, op.cit, Hal. 38

perusahaan yang rendah akan membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham, karena resiko yang akan ditimbulkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam menilai perusahaan yaitu rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang dipakai yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

Berikut ini adalah gambar 1.2, grafik rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.



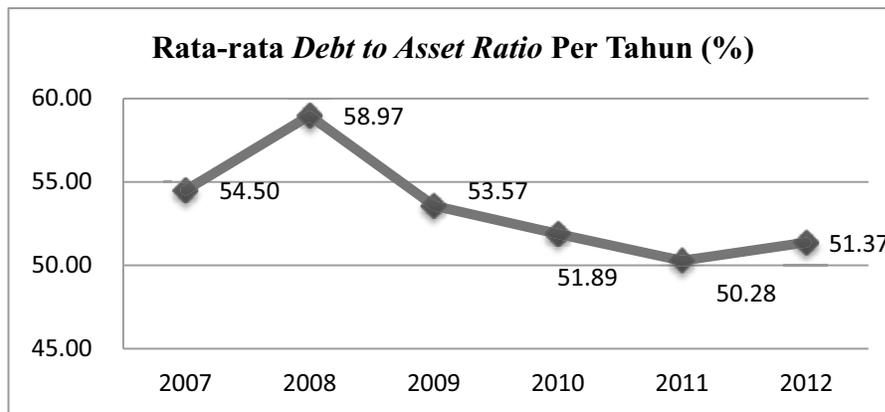
Sumber : Data diolah penulis, 2013

Gambar 1.2  
Pergerakan rata-rata *Current Ratio* per tahun Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2012

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* perusahaan otomotif periode 2007-2012 bergerak fluktuatif. Perusahaan yang mempunyai *Current Ratio* yang tinggi berarti mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, hal ini mengindikasikan kesempatan perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya tinggi sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Namun dari gambar diatas dibandingkan dengan gambar 1.1 terlihat hubungan yang tidak konsisten antara *Current Ratio* dengan nilai perusahaan (PBV) yaitu pada tahun 2010 dimana ketika *Current Ratio* bergerak turun, nilai perusahaan bergerak naik.

Variabel kedua, rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio*. *Debt to Assets Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yang memberi gambaran mengenai seberapa besar persentase total aktiva dibiayai oleh hutang.

Berikut ini adalah gambar 1.3, grafik *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.



Sumber : Data diolah penulis, 2013

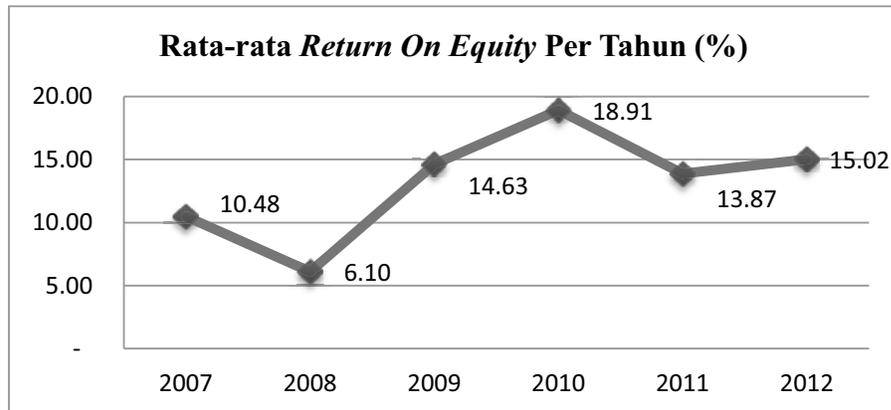
Gambar 1.3

Pergerakan rata-rata *Debt to Assets Ratio* per tahun Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2012

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Assets Ratio* perusahaan otomotif periode 2007-2012, bergerak fluktuatif. Perusahaan yang mempunyai *Debt to Assets Ratio* yang tinggi berarti perusahaan tersebut menggunakan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya, sehingga investor tidak tertarik untuk melakukan investasi. Karena perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang mempunyai resiko kebangkrutan yang cukup tinggi.

Variabel ketiga, Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity*. *Return on Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitasnya yang menunjukkan seberapa besar *return* yang didapat atas modal yang diberikan.

Berikut ini adalah gambar 1.4, grafik *Return on Equity* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.



Sumber : Data diolah penulis, 2013

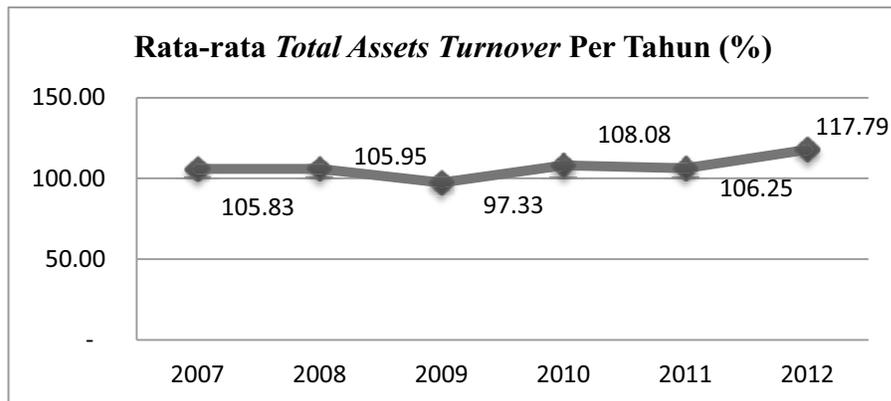
Gambar 1.4  
Pergerakan rata-rata *Return on Equity* per tahun Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2012

Berdasarkan gambar 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata *Return on Equity* pada perusahaan otomotif dari tahun 2007-2012, bergerak fluktuatif. Menurut Sujoko dan Soebiantoro yang dikutip Ayuningtias<sup>4</sup>, profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Namun dari gambar diatas dibandingkan dengan gambar 1.1 terlihat hubungan yang tidak konsisten. Pada tahun 2011 ketika *Return on Equity* bergerak turun, nilai perusahaan bergerak naik dan pada tahun 2012 ketika *Return on Equity* bergerak naik, nilai perusahaan bergerak turun.

<sup>4</sup> Ayuningtias, Dwi, op. cit, Hal.39

Variabel keempat, Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva yang menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan secara efisien untuk mendukung penjualan perusahaan.

Berikut ini adalah gambar 1.5, grafik *Total Assets Turnover* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.



Sumber : Data diolah penulis, 2013

Gambar 1.5  
Pergerakan rata-rata *Total Assets Turnover* per tahun Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2012

Berdasarkan gambar 1.5 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Total Assets Turnover* pada perusahaan otomotif periode 2007-2012 bergerak fluktuatif. Perputaran aktiva yang lebih cepat untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya akan

meningkatkan keuntungan yang diperoleh, sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dengan demikian nilai perusahaan akan naik. Namun dari gambar diatas dibandingkan dengan gambar 1.1 terlihat hubungan yang tidak konsisten antara *Total Assets Turnover* dengan nilai perusahaan (PBV).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rompas<sup>5</sup> *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2010, Barasa<sup>6</sup> meneliti pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mendapatkan hasil bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnaeni<sup>7</sup> yang mendapatkan hasil bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

---

<sup>5</sup> Rompas, Gisela Prisilia, Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal EMBA Vol.1 No.3, Universitas Sam Ratulangi, 2013

<sup>6</sup> Barasa, Jhojor Triwati N, Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009

<sup>7</sup> Kusnaeni, Diyah, Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia, Tugas Akhir Program Magister, Universitas Terbuka, Jakarta, 2012

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati<sup>8</sup> dengan judul Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE, dan *Size* Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing Di BEI Periode 2005-2007 mendapatkan hasil bahwa secara parsial variabel *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Carningsih<sup>9</sup> dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI) mendapatkan hasil bahwa secara parsial *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga<sup>10</sup> mendapatkan hasil bahwa secara parsial perputaran aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini dipilihnya industri otomotif sebagai sampel penelitian yaitu karena industri otomotif beberapa tahun ini terus mengalami peningkatan pertumbuhan yang signifikan dan permintaan pasar dari tahun ke tahun terus menunjukkan kenaikan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya daya beli

---

<sup>8</sup> Hidayati, Eva Eko, Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE, dan *Size* Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing Di BEI Periode 2005-2007, Jurnal Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010

<sup>9</sup> Carningsih, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI), Jurnal Akuntansi, Universitas Gunadarma, 2009

<sup>10</sup> Hasohan Sinaga, Mahaitin, Pengaruh Perputaran Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediating Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2011

masyarakat, serta industri otomotif merupakan industri yang mempunyai persaingan bisnis yang kuat akibat dari aktivitas perdagangan bebas. Selain itu perusahaan otomotif memiliki prospek yang cerah dimasa depan, karena industri otomotif merupakan bagian dari kebutuhan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi.

Motivasi peneliti melakukan penelitian ini, karena nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang bergerak fluktuatif dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini juga mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan PBV sehingga perusahaan yang mengalami kerugian masih dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2012**”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Pergerakan rata-rata nilai perusahaan dari tahun 2007-2012 cenderung berfluktuasi. Hal ini dapat disimpulkan setiap perubahan harga saham

maupun nilai buku harga saham mengakibatkan perubahan terhadap nilai perusahaan.

- b. Pergerakan rata-rata *Current Ratio* dari tahun 2007-2012 cenderung berfluktuasi mengakibatkan perubahan terhadap nilai perusahaan.
- c. Pergerakan rata-rata *Debt to Assets Ratio* dari tahun 2007-2012 cenderung berfluktuasi mengakibatkan perubahan terhadap nilai perusahaan.
- d. Pergerakan rata-rata *Return on Equity* dari tahun 2007-2012 cenderung berfluktuasi mengakibatkan perubahan terhadap nilai perusahaan.
- e. Pergerakan rata-rata *Total Assets Turnover* dari tahun 2007-2012 cenderung berfluktuasi mengakibatkan perubahan terhadap nilai perusahaan.
- f. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terhadap variabel yang diteliti.

## **2. Pembatasan masalah**

Ruang lingkup penelitian ini penulis dibatasi agar penelitian dapat lebih terarah dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan penelitian, antara lain:

- a. Perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Tahun yang diteliti adalah tahun 2007-2012 dengan pertimbangan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
- c. Penelitian dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Assets Turnover*.
- d. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price to Book Value*.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012?
2. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012?
3. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012?

4. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012?
5. Apakah secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk membuktikan secara empiris dan menjelaskan pengaruh secara parsial *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.
2. Untuk membuktikan secara empiris dan menjelaskan pengaruh secara parsial *Debt to Assets Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.
3. Untuk membuktikan secara empiris dan menjelaskan pengaruh secara parsial *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.

4. Untuk membuktikan secara empiris dan menjelaskan pengaruh secara parsial *Total Assets Turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.
5. Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh secara simultan antara variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Assets Turnover* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk beberapa pihak yaitu:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan khususnya pada sektor Perusahaan Otomotif.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran dari hasil penelitian, khususnya dibidang akuntansi keuangan dan pasar modal.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan.

4. Bagi Investor

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.

5. Bagi penelitian yang berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup dan kajian yang lebih luas.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi bab-bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode pengolahan/analisis data dan definisi operasional variabel.

**BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang sejarah perusahaan dan aktivitas perusahaan yang menjadi objek penelitian.

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang hasil pengujian data, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran-saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.